

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Akidah Akhlak

a. Strategi Pembelajaran

strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁷ Sedangkan secara umum strategi yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.⁸ Jadi, strategi adalah berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan para pendidik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yang mana tujuan pengajaran tersebut adalah bersama-sama menjalin suatu percakapan seputar sebuah pokok pembelajaran bersama, yang menyatukan individu-individu.⁹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi merupakan pola umum rentetan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, karena suatu strategi pada

⁷ Aulia Wahyu Dahniar, “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Min Sukosewu Gandusari Blitar”, *Skripsi Pendidikan Uin Maliki*, (2017), 17.

⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682.

⁹ Harvey F. Silver, Dkk, *Strategi –Strategi Pengajaran Memilih Strategi Berbasis Penelitian Yang Tepat Untuk Setiap Pelajaran*, (Jakarta: Pt Indeks, 2012). 1

hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh.¹⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi sebagai berikut:

1. Menurut Kemp strategi adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapat secara efektif dan efisien.¹¹
2. Menurut J.R David strategi merupakan *a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan seperangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹² Jadi, strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Menurut Haitami dan Syamsul strategi merupakan “segala taktik dan daya untuk menghadapi tujuan tertentu dalam situasi dan kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang sesuai dngan harapan secara maksimal.” Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa

¹⁰ Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 1-2

¹¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 128

¹² Ibid, 129

strategi merupakan komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan, dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu *Instruction* yang berarti proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹³ Pembelajaran adalah proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan pendidik untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik yang berisi tingkah laku peserta didik untuk menghasilkan perubahan pada diri peserta didik sebagai dampak dari kegiatan mengajar dan belajar. Istilah pembelajaran telah digunakan secara luas bahkan telah dikuatkan dalam perundang-undangan, yaitu dalam Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hal.12

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu

Menurut Hamzah B, Uno mengatakan Strategi juga merupakan kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pendidik secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Agar diperolehnya langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan guna mencapai sasaran dalam pendidikan. Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat

¹⁴ Hamzah B, Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan:¹⁵

1. Strategi ekspositori

Strategi ekspositori adalah suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan pada proses penyampaian ilmu atau materi yang dilakukan secara verbal oleh guru kepada semua siswa, agar siswa menguasai materi secara optimal.¹⁶ Dan dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar.

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Guru merupakan faktor penting untuk tercapainya proses belajar mengajar dan guru yang berstrategi sangat diutamakan untuk

¹⁵ Muchlisin, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Adversity Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 1 Blitar*, Skripsi, (2018), 57

¹⁶ Armiya, *‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur’*, Pascasarjana Iain Sumut, Tesis (2011), 7.

berjalannya proses belajar didalam maupu diluar kelas. Guru adalah seorang pendidik, yang menajadi tokoh utama, panutan bagi siswa dan lingkungan sekitar. Guru harus memilki standart kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Oleh karena itu guru yang berkualitas maka akan menciptakan siswa yang berkualitas juga.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, guru merupakan seseorang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya ialah mengajar. Kata “guru” yang sering terdengar di masyarakat yaitu dengan istilah “guru” *gugu lan ditiru*. Yang maksudnya ialah seseorang guru ialah sebagai panutan yang wajib didengarkan dan ditiru oleh siswanya. Sejalan dengan istilah tersebut maka seorang guru harus mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara hilstik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan siswa. Guru harus mampu membukakan mata hati siswa untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, ketidakadilan, dan persoalan lingkungan sekitar.¹⁷

Sedangkan menurut Jean D. Grbs dan C. Morris Mc Clare guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.¹⁸

¹⁷ Wardi, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religigius Siswa”, *Skripsi Pendidikan Uin Maliki*, (2018), 22

¹⁸ Ibid, Hamzah B, Uno, 15.

Dalam UU Guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Zakiah darajat mengatakan guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang seharusnya dipikul oleh para orang tua. Zakiyah darajat mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia akhirat sesungguhnya tidaklah ringan ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yakni:²⁰

1. Takwa kepada allah sebagai syarat menjadi guru. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu mewujudkan manusia yang bertakwa kepada allah SWT maka guru sebagai pendidik haruslah seseorang yang bertakwa kepada allah juga karena guru adalah teladan dan contoh bagi murid-muridnya agar mereka bisa menjadi penerus bangsa yang bertakwa dan berakhlak mulia.
2. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru.

¹⁹ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

²⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 40.

3. Guru harus memiliki ijazah yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkan supaya ia diperoleh untuk mengajar.
4. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Sedangkan tugas menjadi guru menurut slameto ialah:²¹

1. Mendidik dan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri

Jika dilihat dari tugas guru, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai penyalur ilmu saja, tetapi guru harus mampu membina perilaku anak didinya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataanya, dilihat dan ditiru perilakunya oleh anak didiknya di sekolah.

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry berasal dari kata “ *to inquire*” yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 97.

memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.²²

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inquiry*: *Pertama*, strategi *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inquiri* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*,

²² Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 119

seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Dengan demikian, strategi pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi *inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan

keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning* / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).²³

Secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah tersebut dapat berasal dari peserta didik atau dari pendidik. Pendidik akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut. Atau dengan kata lain peserta didik belajar teori dan metode ilmiah agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya. Pemecahan masalah dalam PBL harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Jadi, peserta didik belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana.

²³ Nunuk Suryani Dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 122

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

4. Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*)

Pembelajaran kontekstual atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi, pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

Dari konsep tersebut, ada tiga hal yang harus kita pahami, yaitu: *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada

program pengalaman secara langsung. Proses belajar kontekstual CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, melainkan mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, CTL mendorong agar peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dan kondisi yang riil, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya CTL tidak hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, melainkan bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku kehidupan sehari-hari.

5. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, ranah afektif sangat mempengaruhi perasaan dan emosi.

c. Guru akidah akhlak

Guru merupakan faktor penting untuk tercapainya proses belajar mengajar dan guru yang berstrategi sangat diutamakan untuk berjalannya proses belajar didalam maupun diluar kelas. Guru adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh utama, panutan bagi siswa dan lingkungan sekitar. Guru harus memiliki standart kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Oleh karena itu guru yang berkualitas maka akan menciptakan siswa yang berkualitas juga.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, guru merupakan seseorang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya ialah mengajar. Kata “guru” yang sering terdengar di masyarakat yaitu dengan istilah “guru” *gugu lan ditiru*. Yang maksudnya ialah seseorang guru ialah sebagai panutan yang wajib didengarkan dan ditiru oleh siswanya. Sejalan dengan istilah tersebut maka seorang guru harus mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara hilistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan siswa. Guru harus mampu membukakan mata hati siswa untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, ketidakadilan, dan persoalan lingkungan sekitar.²⁴

²⁴ Wardi, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”, *Skripsi Pendidikan Uin Maliki*, (2018), 22

Sedangkan menurut Jean D. Grbs dan C. Morris Mc Clare guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.²⁵

Dalam UU Guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁶

Zakiah darajat mengatakan guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang seharusnya dipikul oleh para orang tua. Zakiyah darajat mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia akhirat sesungguhnya tidaklah ringan ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yakni:²⁷

5. Takwa kepada allah sebagai syarat menjadi guru. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu mewujudkan manusia yang bertakwa kepada allah SWT maka guru sebagai pendidik haruslah seseorang yang bertakwa kepada allah juga karena guru adalah teladan dan contoh bagi murid-muridnya agar mereka bisa menjadi penerus bangsa yang bertakwa dan berakhlak mulia.

²⁵ Ibid, Hamzah B, Uno, 15.

²⁶ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 40.

6. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru.
7. Guru harus memiliki ijazah yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkan supaya ia diperoleh untuk mengajar.
8. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Sedangkan tugas menjadi guru menurut slameto ialah:²⁸

4. Mendidik dan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
5. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
6. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri

Jika dilihat dari tugas guru, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai penyalur ilmu saja, tetapi guru harus mampu membina perilaku anak didinya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataanya, dilihat dan ditiru perilakunya oleh anak didiknya di sekolah.

Akidah berasal dari bahasa arab, yang aqada, ya'idu, aqiidatan yang artinya ikatan, sangkutan, atau secara teknis yaiitu iman atau keyakinan yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 97.

perasaan. Dan akidah menurut istilah yaitu kepercayaan atau keyakinan yang benar benar menetap dan melekat dihati manusia²⁹. Sedangkan **akhlak** yaitu budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat. Istilah akhlak sudah sangat terkenal di tengah-tengah kehidupan manusia karena kata akhlak selalu berdampingan dengan bentuk tingkah laku seseorang.

Istilah akhlak mengandung pengertian etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral adalah suatu ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar. Adapun pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Antara akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat.

Akhlak memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya yaitu:

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dala jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Namun bukan berarti melakukan sesuatu perbuatan tanpa sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.

²⁹ Anisa Veni Yuniasari, Peran Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman, Uii, *Skripsi*, (2018), 41.

- c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh
- e. Perbuatan yang baik yang dilakukan dengan ikhlas dengan semata-mata karena Allah SWT.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak adalah suatu perbuatan yang telah tertanam kuat pada diri seseorang guru yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa ada pemikiran terlebih dahulu atau perbuatan yang dilakukan dengan spontan.

B. Kegiatan keagamaan

a. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan (berusaha); keaktifan ; usaha yang giat. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama.³⁰

Kegiatan keagamaan adalah yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dalam

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), Hal. 12

upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan.

Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

b. Tujuan kegiatan keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama Islam. Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan kegiatan keagamaan yang hendak dicapai adalah :³¹

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 2) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif

³¹ Muchlisin, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Adversity Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 1 Blitar*, Skripsi, (2018), 128

- 3) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.
- 4) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- 6) Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.
- 7) Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

c. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Adapun bentuk kegiatan keagamaan di sekolah adalah sebagai berikut:³²

1. Shalat Duha

Shalat duha adalah waktu yang istimewa. Oleh karena itu, disunnahkan untuk melakukan shalat didalamnya yang biasanya dikenal dengan nama shalat dhuha. Rasulullah SAW tidak pernah lalai dan tidak pernah lupa untuk melaksanakannya. Baik dikala sehat maupun sakit.

2. Tadarrus al-Qur'an

Tadarrus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat

³² Ibid, 134.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.

Tadarrus al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, sebab itu melalui tadarrus al-Qur'an para siswa dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

3. Istighosah

Istighosah dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.